

IWO

Telan Anggaran Ratusan Miliar, Pembangunan Drainase di Jeneponto Diduga Asal-asalan, Warga Minta Dibongkar

Syamsir, HR - JENEPONTO.IWO.OR.ID

Sep 13, 2024 - 12:09



JENEPONTO, SULSEL - Proyek Pembangunan **drainase** di sepanjang jalan nasional Kabupaten Jeneponto, tepatnya di Jalan poros Kelurahan Bontotangnga, Kecamatan Tamalatea menjadi sorotan tajam warga setempat.



Warga menyoroti **pengerjaan drainase** ini. Lantaran, diduga dikerjakan asal-asalan. Pasalnya, komposisi adukan pasir dan semen diduga kuat tidak sesuai dengan spesifikasi. Di mana satu sak semen dibagi dua dan digunakan untuk dua kali pencampuran (dua molen). Akibatnya, batu pondasi yang sudah terpasang mudah lepas dari posisinya.



Hal ini menyusul adanya laporan warga disertai dengan rekaman video di lokasi proyek saat pekerjaan berlangsung.

"Apakah memang dalam RAB-nya seperti itu? Drainase ini dibangun asal-asalan yang hanya mengejar keuntungan, tanpa memikirkan kualitas dan asas manfaatnya kepada masyarakat," tegas sumber.

Kalau memang demikian kata warga, mending pekerjaan tersebut jangan dilanjutkan. Sebab, hanya membuang-buang uang negara.

"Daripada dikerja asal jadi mending dihentikan saja. Ini kan sama saja pemborosan anggaran," kesal warga.



Dari hasil investigasi sejumlah Pemuda TamBora, sangat menyayangkan pekerjaan drainase dari Balai Besar Jalan Nasional (**BBJN**) Sulawesi Selatan (Sulsel). Mengingat anggaran yang digunakan cukup fantastik hingga ratusan miliar rupiah, sementara pekerjaannya dinilai tidak becus.

"Seharusnya proyek dari kementerian itu jadi contoh di daerah bukan malah seperti ini pekerjaannya, ini kan memberikan contoh yang sangat buruk," kata salah satu pemuda TamBora, Subair Deta memantau lokasi pekerjaan, Jumat (13/9/2024).

Adanya fakta tersebut, Pemuda Tambora meminta kepada Menteri PUPUR Basuki agar mengevaluasi kinerja Kepala BBJN Sulsel beserta jajarannya dan mendesak pihak BBJN Sulsel agar mengindahkan permintaan warga untuk membongkar pembangunan drainase ini yang sangat diragukan kualitasnya.

"Kami berharap tim teknis, baik dari pihak PUPR Jenepono dan Kejaksaan Negeri segera turun meninjau dan memastikan apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan dalam juknis," tegasnya.

Jika tidak, drainase yang sudah dibangun dan diduga dikerja asal-asalan itu **dibongkar**, karena drainase ini tidak akan bertahan lama. Warga pun yang tidak tahu soal teknis sangat meragukan kualitasnya. Apalagi di wilayah itu rawan banjir, pungkasnya.

Sementara itu, Arfan selaku pengawas mengaku jika pembangunan drainase ini tidak sesuai spek.

"Kalau secara teknis pak kita ikuti spek. Tapi karena ini di lapangan sudah

kejadiannya sudah begini berarti tidak masuk spek. Artinya inilah temuan begitu pak," katanya.

"Makanya saya bilang pak ambil dokumentasinya baru kita laporkan kalau ini temuan," kata dia lagi.

Meski ia mengetahui pekerjaan drainase ini tidak sesuai dengan spek. Namun sayang Arfan mengaku tidak punya kewenangan untuk menegur pekerja/tukang.

"Saya memang pengawas di sini pak yang mengawal pekerja ini, tapi. Bukan kewenangan saya menegur tukang, saya bisa menegur tapi ke pelaksana," ujarnya.

Arfan mengaku sudah beberapakali menghubungi pihak pelaksana melalui via telephone namun tidak diangkat.

Disebutkan juga bahwa anggaran yang digunakan ratusan miliar rupiah. Pelaksana kegiatan diketahui PT.CHISCO, sebutnya (*).